

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa kini sangat tergantung terhadap mutu pendidikan generasi muda. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menghadapi suatu era globalisasi seperti penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap, mental dan jiwa yang selalu berkarya, hal tersebut merupakan kunci dalam menghadapi perkembangan di zaman modern yang salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Berdasarkan (Victoria, 2019) - Indeks Sumber Daya Manusia (*Human Capital Index*) di Indonesia sebesar 0,53 atau berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Berdasarkan capaian pendidikan dan status kesehatan saat ini, anak-anak Indonesia yang lahir saat ini, pada 18 tahun kemudian diperkirakan hanya dapat mencapai 53% dari potensi produktivitas maksimumnya. Adapun berdasarkan data Bank Dunia (*World Bank*), Indeks Sumber Daya Manusia (*Human Capital Index*) Vietnam yaitu 0,67 atau berada pada peringkat 48. Secara rinci, Singapura dengan skor 0,88 berada pada peringkat 1, Malaysia dengan skor 0,67 berada pada peringkat 55, kemudian Thailand dengan skor 0,60 pada peringkat 65 dan Filipina dengan nilai 0,55 pada peringkat 84. Sementara, Kamboja berada pada peringkat 100 dengan nilai 0,49, Myanmar peringkat 107 dengan nilai 0,47 dan Laos pada peringkat 111 dengan nilai 0,45.

Menyikapi hal tersebut, sangatlah penting bagi Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan sumber daya yang berkualitas serta memiliki keahlian yang mumpuni. Salah satu upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi suatu harapan terbesar bagi seluruh pihak dalam aktivitas proses perubahan kondisi menjadi lebih baik. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya tersaji dalam bentuk pencapaian hasil belajar yang diidentifikasi sebagai salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu (Hamzah, 2013). Dengan demikian hasil dari aktivitas belajar tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga bisa secara lisan dan penilaian perbuatan (sikap). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya.

Dengan demikian, semua pihak dapat mengharapkan pencapaian hasil belajar yang baik karena pencapaian hasil belajar yang baik dapat menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian akhir tahun (PAT). PAT dapat menggambarkan sejauh mana siswa dapat memahami serta menuntaskan pembelajaran yang diberikan oleh guru, tuntas dalam artian bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diukur melalui pencapaian hasil belajar yang melampaui nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran adalah nilai dengan kriteria di atas KKM. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar yang terjadi di lapangan belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak hasil belajar siswa yang rendah, atau belum mampu mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang dilaksanakan belum efektif dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian akhir tahun (PAT) sekolah SMA Negeri di kota Tasikmalaya masih banyak yang memiliki nilai dibawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan dimasing-masing sekolah yakni rentang angka KKM 75 sampai 76. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pencapaian PAT pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri Kota Tasikmalaya yang menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata nilai pada mata pelajaran ekonomi kelas XI masih rendah. Selain itu, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Dari data tersebut terlihat juga bahwa nilai rata-rata SMA Negeri 8 Tasikmalaya sebesar 36.10 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata SMA Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya lainnya dan posisi yang paling besar rata-

ratanya adalah SMA Negeri 1 Tasikmalaya sebesar 84. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar di sekolah tersebut sudah baik.

Berikut merupakan rata-rata nilai PAT SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai PAT Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Di Bawah KKM	Di Atas KKM	Rata-Rata
1.	SMAN 1 TASIKMALAYA	152	76	0 (0%)	152 (100%)	83,82
2.	SMAN 3 TASIKMALAYA	99	75	0 (0%)	99 (100%)	83,55
3.	SMAN 4 TASIKMALAYA	133	75	88 (66,16%)	45 (33,84%)	68,30
4.	SMAN 5 TASIKMALAYA	179	76	129 (72,07%)	50 (27,93%)	56,73
5.	SMAN 7 TASIKMALAYA	160	75	160 (100%)	0 (0%)	41,75
6.	SMAN 8 TASIKMALAYA	165	75	163 (98,79%)	2 (1,21%)	36,10

Sumber: SMA Kota Tasikmalaya (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa terdapat empat sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam tabel yaitu SMAN 2 Tasikmalaya, SMAN 6 Tasikmalaya, SMAN 9 Tasikmalaya dan SMAN 10 Tasikmalaya. Hal ini disebabkan dari pihak sekolah tidak memberi izin hasil belajar siswa dijadikan bahan penelitian karena satu dan lain hal sehingga data tersebut tidak dapat dicantumkan. Selain itu, dalam data diatas masih banyak nilai rata-rata yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Pentingnya penelitian ini dikarenakan hasil belajar yang rendah terjadi di beberapa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika dibandingkan, masih lebih banyak sekolah yang memperoleh rata-rata nilai dibawah KKM yakni SMAN 4, 5, 7 dan 8 dibandingkan dengan sekolah yang memperoleh nilai diatas KKM yakni SMAN 1 dan 3. Dengan melihat hal tersebut berarti masih banyak siswa yang belum menguasai apa yang dipelajarinya. Hasil belajar yang rendah tentunya dapat

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan oleh berbagai macam faktor, tampaknya siswa belum secara optimal dalam menerima materi ketika proses pembelajaran dilakukan. Belum optimalnya siswa ketika menerima materi dari guru akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan data pra-penelitian pada Tabel 1.1 dapat dianalisis bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan nilai PAT ekonomi belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Sehingga, perlu adanya penelitian lebih lanjut di SMA Negeri Kota Tasikmalaya mengenai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

Sesuai dengan teori belajar kognitif dari Gagne mengatakan bahwa belajar ditekankan pada keadaan internal yang berasal dari dalam individu seperti kemampuan membaca dan menulis atau disebut *literacy*. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi bukan hanya diperoleh dari media cetak berupa buku, koran, majalah dan yang lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampaknya sehingga membuat siswa harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, siswa harus memiliki *digital literacy* yang tinggi. Menurut Paul Gilster (1997) *digital literacy* adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk sumber yang dapat diakses melalui piranti komputer. Oleh karena itu, jika siswa telah memiliki *digital literacy* yang tinggi maka dapat menaikkan hasil belajar.

Penelitian sebelumnya, Yundri Akhyar, Muhammad Ilham Syarif, Zalisman, (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 4,412 lebih besar dari 2,034 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05, koefisiens determinasi sebesar $0,371 \times 100\%$ sebesar 37,1%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan literasi digital terhadap hasil belajar IPA siswa. Sejalan dengan penelitian Widiastini (2021) yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan thitung sebesar 11,3 dan ttabel dengan taraf signifikansi 5% dan $db = n_1 + n_2 - 2$ adalah 1,67. Ini berarti,

thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil belajar membaca kedua kelompok signifikan. Hasil perhitungan uji-t yang signifikan, menunjukkan ada pengaruh penerapan Literasi digital dengan memanfaatkan melajah.id terhadap hasil belajar membaca. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Abbas, Hussain (2019) yang menyatakan hasil analisis penelitian menunjukkan Literasi digital memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap hasil belajar.

Selain itu, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut B. Esa (2008) yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berada pada diri siswa, karena siswa pasti memiliki keinginan untuk dapat memahami materi yang dipelajari agar mendapat hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan keinginan. Sesuai dengan teori model ekspektasi nilai dari Wiegfield dan Eccles yang mengasumsikan bahwa seorang individu akan lebih giat belajar jika memiliki harapan atau target untuk sukses. Berdasarkan model ekspektasi nilai, jika seseorang lebih gigih dan berusaha, maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan semakin besar. Menurut Hanafiah (2010) motivasi merupakan upaya dari diri untuk memperoleh kekuatan, sokongan, atau alat pembuat kesediaan dan keinginan yang kuat dari siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan agar terjadinya perubahan perilaku dari siswa, baik ranah afektif maupun psikomotorik.

Sesuai dengan penelitian yang telah sebelumnya oleh Stevani (2016) bahwa hasil analisa data menunjukkan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin naik motivasi belajar, siswa maka akan semakin naik hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Dengan nilai R square sebesar 0,739, artinya sebesar 73,90% perubahan pada variabel hasil belajardapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajarsedangkan sisanya sebesar 26,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Ponco Dewi k, Roni Faslah (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa, dengan R^2 sebesar 0,554 atau 55,4%. Hasil penelitian tersebut tidak

sesua dengan penelitian dari Jazari Haris Razzazal (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnani (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada efek positif dan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Selain itu, terdapat faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ialah *self-efficacy*. *Self-efficacy* ialah salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self-efficacy* ini dapat mempengaruhi individu dalam menentukan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal (Bandura, 1997). Berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Lasmita Sihaloho (2018) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa gambaran efikasi diri (*self-efficacy*) siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung termasuk kedalam kategori tinggi, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung termasuk kedalam kategori sedang. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Sejalan dengan penelitian dari Widyaninggar (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Raudhatul Husna, 2018) yang dilakukan pada siswa SMK SMTI Banda Aceh menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian peneliti yakni **“Pengaruh *Digital Literacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Variabel Moderator *Self-efficacy*” (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum *digital literacy*, motivasi belajar, hasil belajar dan *self-efficacy* siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
2. Apakah *digital literacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
4. Apakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
5. Apakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum *digital literacy*, motivasi belajar, hasil belajar dan *self-efficacy* siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui *self-efficacy* memoderasi pengaruh *digital literacy* terhadap hasil belajar di siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui *self-efficacy* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

Firawati Ramdanita, 2023

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF-EFFICACY (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau sumbangan pemikiran mengenai *digital literacy*, motivasi belajar, *self-efficacy* dan hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan peneliti terkait *digital literacy*, motivasi belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator *self-efficacy*.

b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi guru untuk mengetahui terkait *digital literacy*, motivasi belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator *self-efficacy*.

c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa terkait *digital literacy*, motivasi belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator *self-efficacy*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini merujuk pada buku pedoman yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019” sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi variabel operasional, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Rekomendasi ditulis setelah kesimpulan.